

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare adalah keluarnya tiga atau lebih feses encer atau cair setiap hari (atau lebih sering daripada yang biasa). Diare adalah gejala infeksi saluran usus yang disebabkan oleh berbagai bakteri, virus, dan parasit. Bakteri dapat menyebar melalui makanan atau air minum yang tercemar, atau dari orang ke orang karena kebersihan yang buruk. Diare penyebab ketiga kematian anak di bawah usia lima tahun, menyebabkan sekitar 443.832 kematian setiap tahunnya (World Health Organization, 2024).

Tiga faktor dapat memengaruhi penyakit diare yaitu *host* (penjamu), *agen* (bakteri atau kuman) dan *environment* (lingkungan) (Asda and Sekarwati, 2020). Faktor *host* (penjamu), seperti kebiasaan yang buruk dengan tidak membersihkan tangan menggunakan air mengalir dan sabun. Faktor *agent* seperti faktor infeksi (dalam saluran pencernaan). Faktor *environment* (lingkungan) yang dapat menyebabkan diare adalah lingkungan yang tidak bersih atau baik. Lingkungan yang bersih adalah lingkungan yang ideal yang dapat membantu meningkatkan kesehatan (Iqbal *et al.*, 2022).

Diare adalah penyakit yang berbasis lingkungan, sehingga faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap terjadinya diare. Sarana air bersih, jamban rumah tangga, saluran pembuangan air limbah, dan tempat sampah adalah komponen lingkungan yang memengaruhi penyakit diare (Putri *et al.*, 2021). Faktor lingkungan yang meliputi sanitasi dasar yang buruk serta perilaku hidup yang tidak bersih dapat menjadi bibit timbulnya penyakit diare. (Fauziyah and Siwiendrayanti, 2023).

Kondisi sanitasi dasar pada rumah tangga memiliki hubungan dengan penyakit diare. Sanitasi dasar merupakan persyaratan minimal yang harus memenuhi persyaratan kesehatan. Risiko terkena diare dapat meningkat karena kondisi sanitasi dasar yang buruk. Rumah tangga harus memiliki fasilitas sanitasi dasar, termasuk jamban yang sehat, sumber air bersih, pembuangan sampah, dan pembuangan air limbah. Kebersihan mengacu pada tindakan yang meningkatkan kesehatan dengan menjaga dan melindungi kebersihan

lingkungan bagi masyarakat yang terkena dampak, seperti menyediakan air bersih untuk mencuci tangan dan tempat sampah untuk menghindari pembuangan sampah sembarangan (Nanda *et al.*, 2022).

Hasil penelitian Fauziyah & Siwiendrayanti (2023) menunjukkan bahwa ada hubungan erat antara kondisi jamban dan sarana pembuangan air limbah dengan kasus diare di Desa Tridonoreho Kabupaten Demak. Namun, tidak ada korelasi signifikan antara kondisi air minum dan sarana pembuangan sampah dengan kasus diare.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nanda *et al.* (2022) tindakan sanitasi dasar meliputi penyediaan air bersih, (toilet), pengelolaan limbah, dan pengolahan limbah. Di Desa Meranti 37,2% air limbah toilet umum dibuang di tempat terbuka dan 22,1% lainnya dibuang di bawah tanah atau tanpa saluran pembuangan. Sebanyak 96,6% persen responden menggunakan toilet, 88,3% membakar sampah sebagai metode pengelolaan sampah rumah tangga, dan hampir semua 96% memiliki akses ke sumber air bersih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Meranti terdapat kemungkinan tinggi munculnya sepuluh penyakit paling umum yang disebabkan oleh pembuangan dan pengelolaan sampah belum dilakukan dengan baik.

Diare adalah penyakit endemik yang dapat menyebabkan kejadian penyakit luar biasa (KLB) dan menyumbang angka kematian di Indonesia, sebagian besar pada anak kecil. Prevalensi diare sebesar 2% pada semua kelompok umur, 4,9% pada balita, dan 3,9% pada bayi seperti yang ditunjukkan oleh hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023. Sementara itu, diare tetap menjadi penyebab kematian utama dalam sistem registrasi sampel tahun 2018, yang mencakup 7% bayi baru lahir dan 6% bayi setelah usia 28 hari (Kementrian Kesehatan, 2023). Target capaian 100% untuk semua umur dan balita tahun 2023 masih belum tercapai. Meskipun ada peningkatan dari tahun sebelumnya, jumlah penderita diare semua umur yang dilayani hanya 58,49% dan balita 62,73% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2024).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan (2023) jumlah perkiraan penderita diare di Kabupaten Magetan pada tahun 2023 adalah 17.223 penderita di semua umur dan 10.402 pada balita. Jumlah kasus diare

pada balita tahun 2022-2023 mengalami peningkatan yaitu 9447 kasus menjadi 10.402 kasus. Angka kesakitan diare mengalami peningkatan pada tahun 2023 yaitu mencapai 2,395% dimana tahun sebelumnya mencapai 2,05%. Peningkatan ini disebabkan oleh banyak hal, seperti perubahan pola cuaca dan penyebaran infeksi yang lebih aktif.

Berdasarkan data loket harian di Puskesmas Sumberagung pada tahun 2024 dari hasil rekapitulasi menunjukkan terdapat 6 jenis penyakit yang masuk ke dalam daftar kunjungan pasien. Jenis penyakit berbasis lingkungan yaitu Demam Berdarah Dengue (2,52%) Tuberkulosis Paru (10,07%), typhoid (15,94%), Infeksi Saluran Pernapasan Akut (33,54%), scabies (2,68%) dan diare (35,23). Dari 6 jenis penyakit berbasis lingkungan diare merupakan kasus dengan persentase tertinggi pada tahun 2024.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di Puskesmas Sumberagung pada tanggal 20 Desember 2024 dengan tujuan untuk mendapatkan dan mengetahui data penderita penyakit diare dari tahun 2022-2024. Metode yang digunakan yaitu studi dokumentasi dan data rekam medik dari Puskesmas Sumberagung. Di Puskesmas Sumberagung jumlah kasus diare meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2022 terdapat 55 penderita yang terkena diare, tahun 2023 dengan 72 penderita, dan tahun 2024 sebanyak 132 penderita terkena diare. Persentase persebaran kasus diare di wilayah kerja Puskesmas Sumberagung pada tahun 2024 yaitu Sumberagung (15,91%), Nitikan (13%), Sendangagung (12,12%), Buluharjo (23,48%), Sidomukti (22,73%), Bogoarum (5,30%) dan Randugede (9,85). Dari 7 desa di wilayah Kerja Puskesmas Sumberagung, Desa Buluharjo merupakan desa dengan kasus diare tertinggi dan mengalami peningkatan kasus diare pada tahun 2024. Tahun 2023 dengan jumlah 6 kasus dan tahun 2024 dengan jumlah 31 kasus yang terbilang pada semua usia dari balita hingga lanjut usia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka layak dilakukan penelitian berupa Karya Tulis Ilmiah dengan judul **“GAMBARAN SANITASI RUMAH PENDERITA DIARE DI DESA BULUHARJO KECAMATAN PLAOSAN KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2025”**.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1.2.1.1 Penyebab Diare

Menurut (Ariani, 2016) faktor penyebab diare yaitu:

- *Agent* (agen penyebab) yaitu *Vibrio*, *E. coli*, *salmonella*, *shigella*, *campylobacter*, dan *aeromonas* adalah agen penyebab, atau jamur dan bakteri yang paling sering menyebabkan diare. *Enterovirus*, *adenovirus*, *rotavirus*, dan *astrovirus* adalah virus. Cacing *ascaris*, *trichiuris*, *oxyuris*, *strongiloide*, dan *protozoa* oleh *etnamoeba hystolitika*, *giardia lamblia*, *trichomonas hominis* menyebabkan parasite, serta jamur seperti *candida albicans*.
- *Host* (inang) yaitu penjamu seperti gizi yang buruk, Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat yang buruk (seperti tidak mencuci tangan sebelum makan atau setelah buang air besar), Usia (balita lebih rentan) dan kekebalan tubuh yang lemah
- Lingkungan adalah faktor luar yang menyebabkan penyakit diare di masyarakat. Faktor-faktor ini termasuk sanitasi dasar, yang mencakup akses ke air bersih, jamban yang sehat, dan pengelolaan sampah, serta makanan dan minuman yang dikonsumsi.

1.2.1.2 Akibat Diare

Diare yang tidak segera ditangani dapat mengakibatkan dehidrasi, (penyebab utama kematian penderita diare), anoreksi, penurunan berat badan yang cepat, risiko penyakit mukosa, dan masalah metabolisme (Indraswati, 2023).

1.2.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas, maka penelitian hanya meneliti mengenai sanitasi rumah yaitu sanitasi dasar rumah tangga meliputi penyediaan air bersih, pembuangan kotoran (jamban), Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), pembuangan sampah serta dan sanitasi makanan yaitu penyimpanan makanan matang.

1.3 Rumusan Masalah

“Bagaimana Gambaran Sanitasi Rumah Penderita Diare Di Desa Buluharjo Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan Tahun 2025?”. Tujuan Penelitian

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran sanitasi rumah penderita diare di Desa Buluharjo Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan tahun 2025.

1.4.2 Tujuan Khusus

1.4.2.1 Menilai penyediaan air bersih pada rumah penderita diare di Desa Buluharjo Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan tahun 2025.

1.4.2.2 Menilai pembuangan kotoran (jamban) pada rumah penderita diare di Desa Buluharjo Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan tahun 2025.

1.4.2.3 Menilai Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) pada rumah penderita diare di Desa Buluharjo Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan tahun 2025.

1.4.2.4 Menilai tempat pembuangan sampah pada rumah penderita diare di Desa Buluharjo Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan tahun 2025.

1.4.2.5 Menilai penyimpanan makanan matang pada rumah penderita diare di Desa Buluharjo Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan tahun 2025.

1.4.2.6 Menggambarkan sanitasi rumah penderita diare di Desa Buluharjo Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan tahun 2025.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan ilmu yang berkaitan dengan sanitasi rumah guna mencegah terjadinya penyakit diare.

1.5.2 Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran dan menambah informasi kepada masyarakat untuk menjaga sanitasi rumah agar dapat mencegah terjadinya penyakit diare.

1.5.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan untuk bahan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5.4 Bagi Instansi Terkait

Sebagai masukan dan dapat menjadi bahan ajar atau referensi tambahan dalam proses pembelajaran, khususnya sebagai pedoman bagi mahasiswa bidang kesehatan lingkungan.